

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik itu pada pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, maupun penyerapan tenaga kerja. Selain itu, peranan sektor pertanian dapat dilihat sebagai penyedia pangan bagi masyarakat sehingga memiliki peran secara strategis dalam menciptakan ketahanan pangan nasional, penstabilisasi ekonomi, penstabilisasi politik, serta keamanan dan ketahanan sosial. Sektor pertanian menghasilkan bahan baku yang dapat digunakan untuk meningkatkan sektor industri dan jasa dan juga sektor pertanian dapat menghemat devisa suatu negara yang diperoleh dari produk substitusi impor (Marsa, 2018). Bagi negara agraris sektor perkebunan merupakan sumber mata pencaharian penduduk. Sebagian besar pendapatan penduduknya dihasilkan dari sektor perkebunan dan pertanian.

Bencana banjir merupakan fenomena alam, yang terjadi karena dipicu oleh proses alamiah dan aktivitas manusia yang tidak terkendali dalam mengeksploitasi alam. Proses alamiah sangat tergantung pada kondisi curah hujan, tata air tanah (geohidrologi), struktur geologi, jenis batuan, geomorfologi, dan topografi lahan. Sedangkan aktivitas manusia terkait dengan perilaku dalam mengeksploitasi alam untuk kesejahteraan manusia, sehingga akan cenderung

merusak lingkungan, apabila dilakukan dengan intensitas tinggi dan kurang terkendali.

Bencana banjir telah menjadi persoalan tiada akhir bagi manusia di seluruh dunia dari dulu, sekarang dan yang akan datang. Bencana ini bisa merupakan akibat dari peristiwa alam atau akibat dari aktifitas dan kegiatan manusia dan bahkan bisa secara bersamaan diakibatkan oleh alam dan manusia. (Kodoatie., 2013;1).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki luas lahan sawah seluas 40.899 ha dengan luas lahan sawah irigasi seluas 23.452 ha dan juga lahan sawah tadah hujan yang cukup luas yaitu 17.447 ha. Lahan sawah tadah hujan merupakan sumber daya fisik yang potensial untuk pengembangan tanaman komoditas padi.

Fenomena banjir di Kecamatan Percut Seituan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks, dan cenderung menjadi sebuah fenomena alam. Olenhnya itu dibutuhkan sistem penanggulangan yang komprehensif dan terintegrasi yang dapat mengkolaborasi semua parameter-parameter penyebab banjir, guna dijadikan acuan dalam pemantauan dan menangani permasalahan banjir tersebut terkait dengan produktifitas tanaman pangan di Kecamatan Percut Seituan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendah tingkat pendapatan akibat gagal panen disebabkan banjir
2. Rusaknya tanaman pertanian akibat banjir tahunan
3. Lumpuhnya perekonomian masyarakat yang desanya terisolir akibat banjir tahunan

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Penelitian ini hanya melihat Analisis Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani
3. Penelitian ini hanya menganalisis Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.?
2. Bagaimana Dampak Banjir Tahunan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Bagaimana Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Dmpak Banjir Tahunan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi biaya produksi usaha tani sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan pemerintah.

2. Bagi petani di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani
3. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dan wawasan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1. Banjir Tahunan

Banjir merupakan tidak mempunya saluran atau dam-dam untuk menampung debit air hujan rencana, dan untuk penanggulangan banjir umumnya peningkatan sistem pembawa, pengendalian banjir di dam – dam dan sungai dan melakukan pencegahan hal yang berpotesi menyebabkan banjir dengan mengola tata guna lahan. Banjir adalah meluapnya air dari sungai atau saluran, yang disebabkan oleh tidak mempunya sungai atau saluran yang ada untuk menyalurkan air yang mengalir (DPU, 2004). Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2011 tentang sungai, banjir adalah peristiwa meluapnya air sungai melebihi palung sungai. Kondisi ini menimbulkan genangan yang pada prosesnya dapat didahului oleh suatu terjangan/bandang. Beberapa karakteristik yang berkaitan dengan banjir, diantaranya:

- 1) Banjir dapat datang dengan intensitas hujan yang tinggi namun langsung cepat surut.
- 2) Banjir dapat datang dengan intensitas hujan yang rendah namun banjir tidak cepat surut, bisa sampai beberapa hari ataupun mingguan.
- 3) Banjir berakibat ditimbulkan terjadinya genangan, erosi dan sedimentasi sedangkan akibat lainnya adalah terisolasinya daerah permukiman dan diperlukan evakuasi penduduk.

2.1.2. Hasil Pertanian

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia (Damanik, 2014).

2.1.3. Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2006:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Menurut Soekanto (2006:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009: 196), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat

penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

Berikut ini beberapa faktor sosial orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak menurut Gerungan (2009:199):

- 1) Keutuhan keluarga Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Apabila salah satu unsur keluarga diatas tidak ada, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidak utuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak disekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologis yang lebih baik dari pada anak-anak dari keluarag utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi diluarnya, dan dalam hal pengendalian diri.

- 2) Sikap dan kebiasaan orang tua Umumnya sikap mendidik yang otoriter, *overprotective*, sikap penolakan orang tua terhadap anak-anak dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak.
- 3) Status anak Yang dimaksud dengan status anak adalah status anak sebagai anak sulung, anak bungsu atau anak tunggal. Selain itu status anak sebagai anak tiri juga mempengaruhi interaksi sosial keluarga. Faktor-faktor sosial orang tua bisa terbawa kelingkungan sekolah jika seorang siswa tidak mampu mengendalikan motivasi belajarnya dan orang tua tidak mampu memberikan semangat lebih akan pentingnya belajar.

2 Klasifikasi dan Tingkat Status Sosial Ekonomi

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey (2008:76) antara lain sebagai berikut:

- 1) Status sosial ekonomi atas Merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik
- 2) Status sosial ekonomi bawah Merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata

masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tingkat Status sosial ekonomi menurut Arifin Noor dalam Sunarto (2004:88) membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

- 1) Kelas atas (*upper class*). Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.
- 2) Kelas menengah (*middle class*). Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.
- 3) Kelas bawah (*lower class*). Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Setiap keluarga di lingkungan masyarakat tentunya memiliki status sosial ekonomi yang berbeda-beda dan beragam. Kepemilikan atas harta kekayaan, jabatan yang diemban, pekerjaan yang dimiliki, dan tingkat pendidikan akan mencirikan status sosial ekonomi setiap keluarganya.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan yang Maha Esa. Namun didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus ada juga yang kurang beruntung. Menurut Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi,

pergaulan dan aktivitas sosial. Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut ini merupakan penjelasannya:

- 1) Tingkat Pendidikan Arti dari pada pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya melalui pendidikan formal ataupun non formal agar tercipta suatu cita-cita yang diinginkannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk seorang manusia didalam menjalani hidupnya. Dengan mendapatkan pendidikan maka disitulah seseorang akan mencari jati diri yang sebenarnya didalam hidupnya. Dan dengan pendidikan maka seseorang tersebut hidupnya akan terarah, dapat bermanfaat bagi orang lainn dan akan mengetahui serta mendapatkan apa yang di ingikannya. Sudah diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Demi mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka dilaksanakanlah pendidikan melalui berbagai jalur baik pendidikan

formal dan non formal. Dalam jalur pendidikan formal sendiri terdapat beberapa jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari, pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi

- 2) Pendapatan Orang Tua Menurut Sukirno dalam Anwar (2011:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu

Menurut Reksoprayitno (2009:79) pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah

pendapatan keseluruhan berupa uang yang dimiliki oleh kedua orang tua dari hasil pekerjaannya baik dari usaha sendiri ataupun bekerja pada orang lain. Semakin besar pendapatan yang dimiliki orang tua semakin tinggi juga status sosial ekonominya.

- 3) Kepemilikan aset keluarga Setiap keluarga tentunya memiliki aset baik itu berupa harta tetap ataupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan, investasi dan lain-lainnya. Kepemilikan aset keluarga di masyarakat tentunya berbeda-beda tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Keluarga yang memiliki rumah sendiri dengan kualitas yang bagus dan luas dapat dikatakan status sosial ekonominya termasuk kategori tinggi, akan tetapi keluarga yang memiliki rumah tapi menyewa kepada orang lain dengan kualitas rumah yang sederhana maka tingkat status sosial ekonominya termasuk kategori rendah.
- 4) Tingkat pemenuhan atau pengeluaran kebutuhan hidup Pada hakikatnya setiap manusia yang hidup didunia memiliki kebutuhankebutuhan yang hendak ingin dicapai agar hidupnya sejahtera dan tentram di masyarakat. Pada dasarnya semua kebutuhan dan keinginan manusia di dalam hidup tidak akan lepas dari ekonomi. Semakin banyak kebutuhan manusia yang ingin dicapai tentunya semakin tinggi pengeluaran yang akan di keluarkan dan tentunya sebaliknya jika kebutuhan manusia itu sedikit maka pengeluaran yang dikeluarkannya juga akan sedikit.

5) Pekerjaan Orang Tua. Setiap orang tentunya memiliki pekerjaan dalam hidupnya untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Pekerjaan setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang memiliki pekerjaan yang sederhana, ada yang memiliki pekerjaan yang sedang dan ada yang memiliki pekerjaan dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi dengan pendapatan yang bervariasi. Dalam pedoman ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pekerjaan dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu profesional ahli teknik dan ahli jenis, kepemimpinan dan ketatalaksana, administrasi tata usaha dan sejenisnya, jasa, petani, produksi serta operator alat angkut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ghea Utami (2020)	Dampak Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir	Perkembangan dunia pendidikan mengalami penurunan. Sedangkan dalam interaksi sosial dan sikap serta perilaku mengalami peningkatan; (2) Sektor ekonomi petani mengalami pergeseran yang ditemukan bahwa pendapatan mereka menurun. Rata-rata pendapatan petani pada tahun

			2008 adalah Rp18.394.023 / la / tahun, sebelas tahun kemudian pendapatan menurun drastis menjadi Rp.8.801.581 / la / tahun dengan deviasi Rp.9.592.442 / la / tahun yang mana Artinya ada penurunan mutlak pendapatan petani di desa belanti.
2	Masjidil Huda (2006)	Dampak pasca bencana banjir terhadap aspek ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat desa sutojayan kecamatan sutojayan kabupaten blitar	Pengaruh bencana banjir terhadap aspek social masyarakat juga tidak begitu berpengaruh, hal ini dikarenakan masyarakat sudah mengantisipasi akan timbulnya masalah-masalah social yang akan terjadi, misalnya dengan mengontrol tingkah laku anak-anak mereka yang sudah tidak lagi bersekolah.

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen

1. Dampak banjir tahunan terhadap hasil pertanian

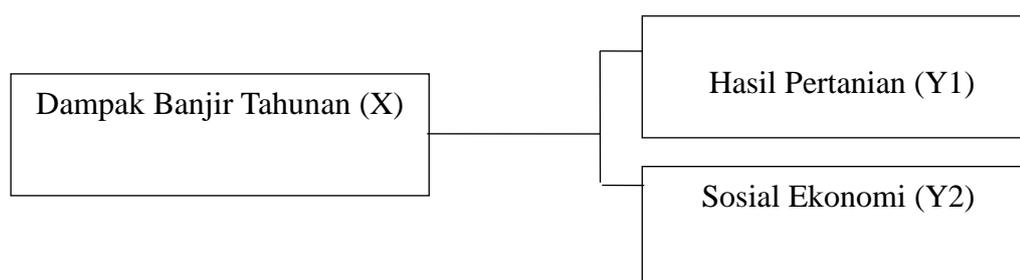
Supriyono (2014) menjelaskan bahwa banjir diartikan sebagai suatu peristiwa dimana air menggenangi daratan yang dapat menimbulkan kerugian fisik serta berdampak secara sosial dan ekonomi bagi manusia. Dampak banjir terhadap hasil pertanian sangatlah besar, petani yang pada saat tidak terdampak

banjir memperoleh pendapatan, akan tetapi pada saat terdampak banjir pendapatan mengalami penurunan.

2. Dampak banjir tahunan terhadap sosial ekonomi

Akibat bencana banjir mempunyai pengaruh yang sangat banyak terhadap segi sosial ekonomi masyarakat. Rusaknya rumah beserta ekologi nya sangat mudah terlihat pada saat banjir berlangsung. Belum lagi, rusaknya sarana dan prasarana umum, memutus jalur transportasi, mengganggu aktivitas sehari-hari, bisa memadamkan listrik, mencemari lingkungan, mendatangkan masalah kesehatan, mengganggu perekonomian dan dampak lain sosial yang dirugikan akibat bencana banjir. Dampak-dampak ini harus dilihat secara holistik untuk melakukan antisipasi terhadap bencana yang terjadi, termasuk bencana banjir tentunya. Dampak tersebut tentunya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan ekologi sekitarnya dari jaringan infrastruktur, sektor perikanan, peternakan dan pertanian (Setyowati, 2010).

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

- H1 : Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- H2 : Dampak Banjir Tahunan Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- H3 : Dampak Banjir Tahunan Terhadap Hasil Pertanian Dan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.